

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yaitu hubungan yang sifatnya sebab akibat yang artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Menurut Sugiyono (2013:18) bahwa melihat hubungan variabel obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen dan independen. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id> dan <https://www.e-bursa.com>. Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, meliputi variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian berupa teori tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penelitian pustaka dilakukan dengan melakukan penelitian pada buku, jurnal maupun literatur lainnya yang berisi teori mengenai penelitian ini.

3.3.2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian dengan metode lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian di luar dari buku, jurnal ataupun literatur lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengkombinasikan teori dengan praktik di lapangan berupa pemerolehan atas data sekunder, sehingga metode penelitian lapangan juga perlu dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan pada penelitian ini dilakukan melalui :

- a. **Observasi pasif**, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia, website Indonesia Stock Exchange, dan website-website lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. **Dokumentasi**, adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan berita/fenomena ekonomi, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2013:113) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

3.4.2. Sampel

Sugiyono (2013:116) mendefinisikan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2011-2015 dengan kriteria tertentu atau metode *purposive sampling*. Adapun data dalam penelitian ini diambil dengan berdasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Emiten
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	143
2	Perusahaan Manufaktur yang berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan tahun 2011-2015	125
3	Perusahaan yang secara berturut-turut membagikan dividen tahun 2011-2015	30
4	Perusahaan Manufaktur secara berturut-turut yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tahun 2011-2015	9

Tabel 3.2
Hasil Sampel Sesuai Dengan Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	KODE EFEK	NAMA EMITEN
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Auto Part Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	LION	Lion Metal Works Tbk
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
8	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Data diolah, 2016

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel penelitian yaitu 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen yang dinyatakan dengan proxi DPR.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST).

3.6. Definisi Oprasional Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Atmaja dalam Putu dan Agung, 2015). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011–2015 yang dinyatakan dalam satuan persentase. DPR dapat didefinisikan sebagai nilai dividen yang dibagikan per saham disbanding dengan nilai laba bersih per saham Hardiningsih dalam Putu dan Agung (2015). Rumus dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

Dividen per Share = Nilai Dividen per Lembar Saham

Earning per Share = Laba Bersih per Lembar Saham

3.6.2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan atas presentase saham oleh pihak manajemen dari dewan komisaris dan direksi (MOWN) yang turut mengambil keputusan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajerial yang besarnya dapat dihitung dari periode 2011-2015 dalam satuan persentase sebagai berikut (Wardani dan Hermuningsih dalam Kadek dan Putu, 2013):

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris dan Direksi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

MOWN = Kepemilikan Manajerial

b. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5 %) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi kos keagenan (Sisca, 2008).

Pengukuran struktur kepemilikan institusional ini mengacu pada Ituriaga dan Sanz dalam Untung dan Hartini (2006), adalah sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Total Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

INST = Kepemilikan Institusional

3.7. Uji Prasyarat Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:206).

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian ini terjadi kesamaan variance dari residual ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau memiliki variance yang sama (Ghozali, 2011:35). Menurut Ghozali (2011:36) ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode uji statistik yaitu uji statistik Glejser, yang dijelaskan oleh Ghozali (2011:43). Bila variabel tidak signifikan secara statistik pada 0,01 maka tidak ada heteroskedastisitas. Alternatif yang akan digunakan jika ada heteroskedastisitas maka penulis akan mengubah variabel (-variabel) tersebut menjadi bentuk Logaritma Natural (Ln) (Ghozali, 2011:132).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ada dua, yaitu analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011:107).

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji statistik yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang dijelaskan oleh Ghozali (2011:113). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima. Alternatif yang akan digunakan jika data tidak berdistribusi normal maka penulis akan mentransformasikan data tersebut ke Ln (Log Natural).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau

sempurna antar variabel independen. Penyimpangan multikolinearitas mengakibatkan model menjadi tidak valid, hasilnya menyesatkan, variasi residual yang diperoleh tidak semestinya. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

Untuk menguji adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan *tolerance value* serta *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 dan *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:28).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:79). Untuk menguji adanya autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi.

- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam regresi berganda kita menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 15).

Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{b_{12.3} \sum X_{2i} Y_i + b_{13.2} \sum X_{3i} Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik atau berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y semakin kuat (erat berhubungannya).

3.8. Penguji Hipotesis

3.8.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta

Model regresi uji secara simultan pada penelitian ini adalah :

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{MOWN} + \beta_2 \text{INST} + \mu \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

Model persamaan 3.3 di atas digunakan untuk menjawab hipotesis 3, yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali : 2011,16):

H_0 = artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat Y

H_a = artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat Y

Kriteria uji F adalah:

1. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (seluruh variabel bebas X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat Y ,

Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (seluruh variabel bebas X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.8.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji dua pihak dengan kriteria jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2011:17) :

$$\text{Uji } t \quad t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Keterangan :

β_1 = koefisien parameter

$se(\beta_1)$ = *standard error* koefisien parameter

Model regresi uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{MOWN} + \mu \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

Model persamaan 3.1 di atas digunakan untuk menjawab hipotesis 1, yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial (MOWN) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”

2. Model Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_2 \text{INST} + \mu \dots\dots\dots (3.2)$$

Model persamaan 3.2 di atas digunakan untuk menjawab hipotesis 2, yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”

Hasil uji hipotesis parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_0 = artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y
2. H_a = artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Keputusan menolak atau menerima H_0 :

1. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%) pada taraf signifikansi 95%. Variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y, jika nilai probabilitas t hitung $< \alpha$.

3.9. Hipotesis Statistika

Dengan merumuskan hipotesis statistika sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

H_{01} = Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H_{a1} = Kepemilikan Manajerial (MOWN) dan Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MOWN) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

H_{02} = Kepemilikan Manajerial (MOWN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H_{a2} = Kepemilikan Manajerial (MOWN) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

H_{03} = Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H_{a3} = Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.